

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Definisi Remaja**

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologik, perubahan psikologik, dan perubahan sosial. Di sebagian besar masyarakat dan budaya masa remaja pada umumnya dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun<sup>24</sup>. Menurut Soetjiningsih Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak yang dimulai saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun, yaitu masa menjelang dewasa muda. Berdasarkan umur kronologis dan berbagai kepentingan, terdapat defenisi tentang remaja yaitu: Pertama pada buku-buku pediatri, pada umumnya mendefenisikan remaja adalah bila seorang anak telah mencapai umur 10-18 tahun dan umur 12-20 tahun anak laki-laki.

Kedua menurut undang-undang No.4 tahun 1979 mengenai kesejahteraan anak, remaja adalah yang belum mencapai 21 tahun dan belum menikah. Ketiga

menurut undang-undang perburuhan, anak dianggap remaja apabila telah mencapai umur 16-18 tahun atau sudah menikah dan mempunyai tempat tinggal. Keempat menurut undang-undang perkawinan No.1 tahun 1979, anak dianggap sudah remaja apabila cukup matang, yaitu umur 16 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk anak-anak laki-laki. Kelima menurut dinas kesehatan anak dianggap sudah remaja apabila anak sudah berumur 18 tahun, yang sesuai dengan saat lulus sekolah menengah. Keenam menurut WHO, remaja bila anak telah mencapai umur 10-18 tahun.

WHO (World Health Organization) Sarlito Wirawan Sarwono di dalam bukunya Psikologi Remaja mendefinisikan remaja secara konseptual, dibagi menjadi tiga kriteria yaitu biologis, psikologis dan sosial ekonomi. Secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut: Pertama remaja berkembang mulai dari pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai mencapai kematangan seksual. Kedua remaja mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Ketiga terjadi peralihan dari

ketergantungan sosial ekonomi menuju keadaan yang relative lebih mandiri.<sup>3</sup>

Piaget mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia ketika individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia saat anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Pada akhir abad ke-19 dan pada awal abad ke-20, para ahli menemukan suatu konsep yang sekarang kita sebut sebagai remaja (adolescence). Ketika buku Stanly Hall mengenai remaja dipublikasikan di tahun 1904, buku ini sangat berperan dalam merekonstruksi gagasan-gagasan mengenai remaja. Masa remaja disebut sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja adalah suatu usia ketika individu mulai menunjukkan tandatanda seksual sekundernya sampai mencapai kematangan seksual, mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, terjadi

---

<sup>3</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, Psikologi Remaja, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 9-10

peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi menuju keadaan yang relative lebih mandiri, menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, serta individu tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

Selain definisi tentang remaja, batasan usia untuk remaja juga tidak terlepas dari berbagai pandangan dan tokoh. Sa'id, membagi usia remaja menjadi tiga fase sesuai tingkatan umur yang dilalui oleh remaja.

Menurut Sa'id, setiap fase memiliki keistimewaannya tersendiri. Ketiga fase tingkatan umur remaja tersebut antara lain: Pertama Remaja Awal (early adolescence). Tingkatan usia remaja yang pertama adalah remaja awal. Pada tahap ini, remaja berada pada rentang usia 12 hingga 15 tahun. Umumnya remaja tengah berada di masa sekolah menengah pertama (SMP). Keistimewaan yang terjadi pada fase ini adalah remaja tengah berubah fisiknya dalam kurun waktu yang singkat. Remaja juga mulai tertarik kepada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Kedua Remaja Pertengahan (middle adolescence). Tingkatan usia remaja selanjutnya yaitu remaja pertengahan, atau ada pula yang menyebutnya

dengan remaja madya. Pada tahap ini, remaja beradapada rentang usia 15 hingga 18 tahun.<sup>4</sup>

Umumnya remaja tengah berada pada masa sekolah menengah atas (SMA). Keistimewaan dari fase ini adalah mulai sempurnanya perubahan fisik remaja, sehingga fisiknya sudah menyerupai orang dewasa. Remaja yang masuk pada tahap ini sangat mementingkan kehadiran teman dan remaja akan senang jika banyak teman yang menyukainya. Ketiga Remaja Akhir (late adolescence). Tingkatan usia terakhir pada remaja adalah remaja akhir. Pada tahap ini, remaja telah berusia sekitar 18 hingga 21 tahun. Remaja pada usia ini umumnya tengah erada pada usia pendidikan di perguruan tinggi, atau bagi remaja yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, mereka bekerja dan mulai membantu menafkahi anggota keluarga. Keistimewaan pada fase ini adalah seorang remaja selain dari segi fisik sudah menjadi orang dewasa, dalam bersikap remaja juga sudah menganut nilai-nilai orang dewasa.<sup>5</sup>

Untuk masyarakat Indonesia, individu yang dikatakan remaja ialah individu yang berusia 11-24 tahun dan belum menikah. Status perkawinan sangat

---

<sup>4</sup> M. Sa'id, *Konselling Sebaya*, Jakarta : Mata Pena Madani 2021, Vol 2, hlm 13

<sup>5</sup> SS Panna, *Klasifikasi Usia Remaja*, Jakarta 2019, Vol. 3, hlm 8.

menentukan di Indonesia, karena arti perkawinan masih sangat penting di masyarakat pada umumnya. Seorang yang sudah menikah, pada usia berapa pun dianggap dan diperlakukan sebagai orang dewasa penuh, baik secara hukum maupun dalam kehidupan masyarakat dan keluarga.<sup>6</sup>

## 2. Ciri-Ciri Remaja

Sama halnya dengan semua priode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan priode sebelum dan sesudahnya. Ada tujuh hal yang menandai ciri-ciri masa perkembangan usia remaja yaitu: Ciri pertama menyebutkan bahwa masa remaja merupakan priode yang penting. Hal ini dikarenakan pada masa remaja merupakan masa pencarian jati diri yang menyebabkan semua perkembangan dimasa ini sangatlah penting, menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru. Ciri kedua adalah, masa remaja sebagai priode peralihan, pada masa ini merupakan masa peralihan dari usia anak-anak menuju usia dewasa, apa yang telah terjadi sebelumnya akan membekas pada saat sekarang dan masa mendatang sehingga perilaku

---

<sup>6</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, Psikologi Remaja, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 24-25

tersebut akan sangat berpengaruh pada masa yang dihadapi sekarang ini.

Dalam setiap priode peralihan, seorang individu berada dalam keraguan akan peran yang harus dilakukan. Ciri ketiga adalah masa remaja sebagai priode perubahan. Pada usia awal remaja, perkembangan fisik dan perubahan tingkah laku sangat terkait, bila perubahan fisik menurun maka perubahan tingkah laku juga ikut menurun. Hal ini dikarenakan pada saat terjadi perubahan fisik terkadang remaja kurang percaya diri terhadap perubahan pada tubuh mereka sehingga menyebabkan tingkah laku mereka menurun, perubahan yang terjadi saat ini adalah meningginya emosi, perubahan tubuh, nilai yang dianggap penting juga berubah seiring dengan perkembangan usia dari anak-anak menuju dewasa, dan remaja juga bersifat ambivalen, mereka menuntut kebebasan tapi mereka juga takut untuk bertanggung jawab. Ciri keempat adalah masa remaja merupakan usia yang bermasalah, karena pada saat ini remaja menganggap ia mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi, sedangkan terkadang pada masa anak-anak, semua masalahnya diselesaikan oleh orang tua sehingga saat ini usia remaja, ia belum berpengalaman dalam menyelesaikan masalah. Sering



terjadi kegagalan yang mengakibatkan kejadian tragis yang disebabkan oleh perasaan frustrasi remaja karena merasa sudah mengoptimalkan usaha dalam menyelesaikan masalah. Akan tetapi masalah tersebut tidak mampu diatasi.<sup>7</sup>

### 3. Pengertian Globalisasi

Menurut asal katanya globalisasi diambil dari kata global yang berarti mendunia. Globalisasi dapat diartikan sebagai proses masuknya keruang lingkup dunia. Globalisasi menyentuu seluruh aspek penting kehidupan. Globalisasi menciptakan berbagai tantangan dan permasalahan baru yang harus dijawab, dipecahkan dalam upaya memanfaatkan globalisasi untuk kepentingan kehidupan. Globalisasi sendiri merupakan sebuah istilah yang muncul sekitar dua puluh tahun yang lalu, dan mulai begitu populer sebagai ideologi baru sekitar atau sepuluh tahun terakhir. Sebagai istilah, globalisasi begitu mudah diterima atau dikenal masyarakat seluruh dunia. Wacana globalisasi sebagai sebuah proses ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga ia mampu mengubah dunia secara mendasar.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Elizabeth B, Hurlock, Psikologi Perkembangan, ..., hlm 208

<sup>8</sup> Singgih Gunarsa, Psikologi Remaja, (Jakarta: Gunung Mulia, 2013),



Globalisasi sendiri mempunyai arti yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga memerlukan penegasan terlebih dahulu. Akhbar S. Ahmed dan Hasting Donnan memberi batasan bahwa globalisasi “pada prinsipnya mengacu pada perkembangan-perkembangan yang cepat di dalam teknologi komunikasi, transportasi, informasi yang bisa memabawa bagianbagian dunia yang jauh menjadi hal-hal yang bisa dijangkau dengan mudah”.Globalisasi umumnya digambarkan sebagai kehidupan masyarakat dunia yang menyatu. Karena kemajuan teknologi, manusia antar negara menjadi mudah berhubungan baik melalui kunjungan secara fisik, karena alat transportasi sudah bukan merupakan penghambat bagi manusia untuk melewati ke berbagai tempat di seantero bumi ini ataupun melalui pemanfaatan perangkat komunikasi. Kini, dunia ini seolah tanpa memiliki lagi batas-batas wilayah dan waktu.

Di belahan separuh dunia dengan mudahnya dan jelasnya berbicara lewat telepon atau satelit. Kita bisa menyaksikan Olimpiade Atlanta di kota Atlanta AS lewat satelit, seperti siaran langsung TV, meskipun dari Indonesia ada perbedaan waktu dan wilayah, kejadian yang berlangsung sama persis seperti yang

bisa dilakukan oleh orang-orang di tempat kejadian. Kita juga bisa berbicara lewat tulisan melalui internet, yang bertarti tanpa ada sensor dari tangan siapapun. Dalam Globalisasi ini, berarti terjadi pertemuan dan gesekan nilai-nilai budaya dan agama diseluruh dunia yang memanfaatkan jasa komunikasi, transformasi dan informasi hasil modernisasi teknologi tersebut. Pertemuan dan gesekan ini akan menghasilkan kompetisi liar yang berarti saling dipengaruhi dan mempengaruhi, saling bertentangan dan bertabrakan nilai-nilai yang berbeda yang akan menghasilkan kalah atau menang, atau saling kerjasama yang akan menghasilkan sintesa dan antitesa baru.<sup>9</sup>

#### **4. Dampak Globalisasi**

Dampak Globalisasi di Indonesia ada yang berdampak positif dan ada yang berdampak negative dalam kehidupan bangsa Indonesia. Dampak tersebut antara lain adalah sebagai berikut : Pertama Dampak Positif. Dampak positif globalisasi dalam kehidupan bangsa Indonesia adalah: Perubahan Tata Nilai dan Sikap, adanya globalisasi dalam budaya menyebabkan pergeseran nilai dan sikap masyarakat yang semua

---

<sup>9</sup> A. Qodri Azizi, *Melawan Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 20.

irasional menjadi rasional. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat menjadi lebih mudah dalam beraktivitas dan mendorong untuk berpikir lebih maju. Tingkat Kehidupan yang lebih Baik, dibukanya industri yang memproduksi alat-alat komunikasi dan transportasi yang canggih merupakan salah satu usaha mengurangi pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kedua Dampak Negatif. dampak negative pengaruh globalisasi dalam kehidupan Bangsa Indonesia adalah sebagai berikut :

Pola Hidup Konsumtif, perkembangan industri yang pesat membuat penyediaan barang kebutuhan masyarakat melimpah, dengan begitu masyarakat mudah tertarik untuk mengonsumsi barang dengan banyak pilihan yang ada. Sikap Individualistik, masyarakat merasa dimudahkan dengan teknologi maju membuat mereka merasa tidak lagi membutuhkan orang lain dalam beraktivitasnya. Kadang mereka lupa bahwa mereka adalah makhluk sosial. Gaya Hidup Kebaratbaratan, tidak semua budaya Barat baik dan cocok diterapkan di Indonesia. Budaya negative yang mulai menggeser budaya asli adalah anak tidak lagi hormat kepada orang tua, kehidupan bebas remaja, dan lain-lain. Kesenjangan

Sosial, apabila dalam suatu komunitas masyarakat hanya ada beberapa individu yang dapat mengikuti arus globalisasi maka akan memperdalam jurang pemisah antara individu dengan individu lain yang stagnan. Hal ini menimbulkan kesenjangan sosial.

### **5. Pencegahan Dampak Negatif**

Di zaman Globalisasi saat ini banyak pengaruh yang mempengaruhi remaja. Ada pengaruh yang positif ada juga pengaruh yang negatif. Sebagai remaja yang baik kita harus memanfaatkan alat-alat/teknologi yang sudah canggih sehingga mampu menguasainya. Indonesia adalah negara yang masyarakatnya mempunyai etika yang baik. Tapi saat ini banyak sekali remaja yang tidak sopan, tidak menghormati orang yang lebih tua darinya. Mungkin itu adalah dampak negatif dari Globalisasi.

Etika seharusnya diajarkan sejak dini oleh orang tuanya. Anak biasanya menirukan kegiatan orang tuanya, maka dari itu orangtua seharusnya melakukan kegiatan yang mampu memberikan arti etika baik. Dan mampu dimengerti oleh si anak. Dengan didikan yang baik anak tersebut akan menjadi anak yang sopan kelak. Dan anak tersebut juga harus

mempunyai iman yang kuat. Sehingga, mampu melawan pengaruh buruk Globalisasi.

Oleh karena itu, agar kita tidak terjerumus kedalam pengaruh negative globalisasi kita harus mengikuti langkah-langkah seperti berikut: Menumbuhkan semangat nasionalisme yang tangguh, missal semangat mencintai produk dalam negeri. Menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan sebaik-baiknya. Menanamkan dan melaksanakan ajaran agama dengan sebaik-baiknya. Selektif terhadap pengaruh globalisasi di bidang politik, ideologi, ekonomi, sosial budaya bangsa. Perlunya perhatian para orang tua dalam memantau pergaulan dan cara hidup anaknya.

#### **6. Pengertian Moralitas**

Moralitas berasal dari kata “moral” berasal dari bahasa Latin yaitu “Mores” yang berasal dari “mos” yang berarti perilaku, kesusilaan, tabiat atau kelakuan. Moral juga dapat diartikan ajaran kesusilaan. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia moral adalah ajaran tentang baik- buruk perbuatan dan kelakuan manusia. Moral adalah keterkaitan spiritual pada norma-norma yang telah ditetapkan, baik yang bersumber pada ajaran agama, budaya masyarakat, atau berasal dari tradisi berfikir secara ilmiah. Keterkaitan spiritual tersebut

akan mempengaruhi keterkaitan sikapnya terhadap nilai-nilai kehidupan (norma) yang akan menjadi pijakan utama dalam menetapkan suatu pilihan, pengembangan perasaan dan dalam menetapkan suatu tindakan.<sup>10</sup>

Menurut Lillie dalam buku pembelajaran moral karangan Asri Budiningsih mengatakan moralitas adalah tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat. Dewey mengatakan bahwa moralitas sebagai hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai susila sedangkan Baron mengatakan bahwa moralitas adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar. Sedangkan menurut Maknis Suseno moralitas adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia. Jadi dapat disimpulkan bahwa moralitas adalah tolak ukur yang dipakai masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang melalui tata cara, sopan santun, kebiasaan, adat istiadat dan aturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Ada beberapa aspek yang dapat mempengaruhi perkembangan remaja yakni, perkembangan fisik,

---

<sup>10</sup> Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2011), h.9

kognitif, emosi, social, moral, kepribadian, dan kesadaran beragama. Namun, dalam kasus ini peneliti lebih menekankan pada aspek berikut: Pertama Perkembangan Kognitif (Intelektual). Ditinjau dari perkembangan kognitif menurut Piaget, masa remaja sudah mencapai tahap operasi formal, dimana remaja telah dapat mengembangkan kemampuan berpikir abstrak. Secara mental remaja dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Remaja tidak lagi terbatas pada pengalaman-pengalaman yang aktual dan konkret sebagai titik tolak pemikirannya. Di samping berpikir abstrak dan logis, remaja juga berpikir idealistik. Pemikiran-pemikiran remaja banyak mengandung idealism dan kemungkinan. Pikiran pada tahap ini memiliki fleksibilitas yang tidak dimiliki di tahap operasi konkret.

Kemampuan berpikir abstrak juga memiliki implikasi emosional. Ginsburg & Opper menyatakan bahwa, ketika anak menginjak masa remaja dia dapat mencintai kebebasan dan membenci eksploitasi, kemungkinan dan cita-cita yang menarik bagi pikiran dan perasaan. Di salah satu riset yang dilakukan oleh Neo-Piagetian menyatakan bahwa proses kognitif anak sangat terkait dengan content tertentu (apa yang dipikirkan oleh anak), dan juga kepada konteks



permasalahan serta jenis informasi dan pemikiran yang di pandang penting oleh kultur.

Kedua Perkembangan Emosi. Masa remaja merupakan perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan dan perkembangan fisik yang dialami remaja mempengaruhi perkembangan emosi atau perasaan-perasaan dan dorongandorongan baru yang dialami sebelumnya, seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis. Masa remaja yang dinyatakan sebagai masa badai emosional terutama pada masa remaja awal, merupakan masa di mana fluktuasi emosi (naik dan turun) berlangsung lebih sering. Steinberg & Levine menyatakan bahwa, remaja muda dapat merasa sebagai orang yang paling bahagia di suatu saat dan kemudian merasa sebagai orang yang paling malang di saat lain. Dalam banyak kasus, intensitas dari emosi remaja agaknya berada di luar proporsi dari peristiwa yang membangkitkannya.

Masa remaja awal merupakan masa pubertas, di mana pada masa ini terjadi perubahan hormonal yang cukup berarti, sehingga fluktuasi emosional remaja di masa ini berkaitan dengan adaptasi terhadap kadar hormon. Perubahan pubertas ini memungkinkan terjadinya peningkatan emosi-emosi negatif. Meskipun

demikian, sebagian besar penelitian menganggap ada faktor lain yang berkaitan dengan fluaktuasi emosi pada remaja selain perubahan hormonal dimasa pubertas. Faktor yang memberikan kontribusi lebih besar terhadap emosi remaja ini ialah pengalaman dari lingkungan, seperti stres, relasi sosial, pola makan dan aktivitas seksual.<sup>11</sup>

Ciri kelima adalah masa remaja merupakan masa pencarian identitas, usia yang menimbulkan ketakutan masa yang merupakan masa yang tidak realistis. Semua ciri ini terdapat pada diri remaja sesuai dengan perkembangan usianya, pada masa ini juga pengaruh teman sebaya dan kelompok sangatlah penting bagi remaja dan mereka merasa takut bila tidak diakui oleh kelompok atau gank mereka. Pada masa ini juga seorang remaja melihat pribadi mereka dari kaca berwarna merah jambu, ia melihat dirinya sendiri sebagaimana yang ia inginkan bukan sebagai mana adanya dan pada saat ini apabila cita-cita yang diinginkan mampu untuk dicapai, maka akan menjadi sebuah permasalahan dan semakin tidak realistik cita-cita yang ingin dicapai, maka ia akan menjadi marah.

Ciri keenam menunjukkan bahwa remaja merupakan masa yang tidak realistik, sebab pada ini remaja

---

<sup>11</sup> John W. Santrock, Psikologi Pendidika, (Cet 2; Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 156

cenderung memandang kehidupan melalui kaca merah jambu. Remaja melihat dirinya dan orang lain sebagaimana keinginannya bukan sebagaimana kenyataannya. Usia remaja sering disebut usia merah jambu juga karena pada usia ini remaja mulai mengenal arti hubungan antara lawan jenis, mereka mulai merasa bahwa ia akan menjadi orang dewasa seperti yang lainnya. Ciri ketujuh menyebutkan bahwa usia remaja merupakan usia ambang masa dewasa, sebab pada usia ini pula remaja semakin gelisah meninggalkan stereotif pada belasan tahun yang lalu dan semakin dekatnya usia kematangan maka remaja semakin merasa bahwa ia akan mendekati usia dewasa, mereka beranggapan bahwa berpakaian dan berbentuk dewasa saja tidaklah cukup dan oleh karena itu mereka mulai memusatkan diri pada perilaku yang menghubungkan dengan dunia dewasa seperti merokok dan minuman keras.

## **7. Fungsi Moralitas**

Secara umum fungsi moralitas adalah untuk mewujudkan harkat dan martabat kepribadian manusia melalui pengamalan nilai-nilai dan norma. Adapun beberapa fungsi moralitas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menjamin terwujudnya harkat dan martabat pribadi seseorang dan kemanusiaan.
- 2) Untuk memotivasi manusia agar bersikap dan bertindak dengan penuh kebaikan dan kebajikan yang didasari atas kesadaran kewajiban yang dilandasi moral.
- 3) Untuk menjaga keharmonisan hubungan sosial antar manusia, karena moral menjadi landasan rasa percaya terhadap sesama.
- 4) Membuat manusia lebih bahagia secara rohani dan jasmani karena menunaikan fungsi moral sehingga tidak ada rasa menyesal, konflik batin, dan perasaan berdosa atau kecewa.
- 5) Moral dapat memberikan wawasan masa depan kepada manusia, baik sanksi sosial maupun konsekuensi dalam kehidupan sehingga manusia akan penuh pertimbangan sebelum bertindak.
- 6) Moral dalam diri manusia juga dapat memberikan landasan kesabaran dalam bertahan dalam setiap dorongan naluri dan keinginan/ nafsu yang mengancam harkat dan martabat pribadi<sup>12</sup>

## **8. Tahap-tahap perkembangan moralitas**

Dalam setiap perkembangan moralitas dibutuhkan tahapan-tahapan yang harus dilakukan yaitu:

---

<sup>12</sup> Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) h. 49

- 1) Ada prinsip-prinsip moral dasar yang mengatasi nilai-nilai moral lain dan prinsip-prinsip moral dasar itu merupakan akar dari nilai-nilai moral lainnya.
- 2) Manusia tetap merupakan subjek yang bebas dengan nilai-nilai yang berasal dari dirinya sendiri.
- 3) Dalam bidang penalaran moral ada tahap-tahap perkembangan yang sama dan universal bagi setiap kebudayaan.
- 4) Tahap-tahap perkembangan moral ini banyak ditentukan oleh faktor kognitif atau kematangan intelektual.<sup>13</sup> Orang yang berusaha hidup baik secara tekun dalam waktu yang lama dapat mencapai keunggulan moral yang biasa disebut keutamaan. Keutamaan adalah kemampuan yang dicapai oleh seseorang untuk bersikap batin maupun berbuat secara benar. Untuk mencapai keutamaan diperlukan ketekunan usaha pribadi maupun dukungan positif dari lingkungan, bahkan juga bantuan dari tuhan sendiri. Sebagai manusia yang lemah, kita akan seringkali gagal bersikap batin maupun bertindak baik.

## **9. Bentuk-bentuk Penyelewengan Moralitas Remaja**

Penyimpangan, degradasi, kenakalan atau bahkan kejahatan remaja selalu berlangsung dalam konteks antar

---

<sup>13</sup>Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral...* h.28

personal dan sosio kultural. Kenakalan remaja dari sisi jenisnya setidaknya dapat dibagi menjadi empat macam yaitu:

- 1) Individual, kenakalan yang secara personal atau individualnya dengan ciri khas jahat (tidak normal) yang disebabkan oleh predisposisi dan kecenderungan penyimpangan perilaku yang diperkuat dengan stimuli sosial dan kondisi kultural
- 2) Situasional, kenakalan yang dilakukan oleh anak normal, namun mereka banyak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan situasional, stimuli sosial dan tekanan lingkungan yang 'menekan dan memaksa'.
- 3) Sistematis, kenakalan yang disistematisir dalam bentuk suatu organisasi struktural yaitu 'geng'. Kumpulan tingkah laku tersebut disertai pengaturan, status formal, peranan tertentu, nilai-nilai, dan juga kebanggaan, bahkan tidak jarang mereka menghasilkan bahasa-bahasa khas.
- 4) Kumulatif, kenakalan yang terus menerus dilakukan sehingga bersifat kumulatif, ditiru diberbagai tempat dan menyebar luas di tengah masyarakat dan bisa mengakibatkan disintegrasi sosial. Kumulatif bisa bersifat individu ataupun kelompok, pada tingkat akumulasi yang tinggi anak sudah sulit kembali pada perilaku yang sesuai dengan norma sosial yang ada.

Adapun dari sisi bentuknya, setidaknya bisa dalam berbagai bentuk antara lain:

- a) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- c) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat.
- d) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka.
- e) Kenakalan remaja non kriminal, yang mengalami masalah jenis ini cenderung tertarik pada kesenangan-kesenangan yang sifatnya menyendiri, masyarakat atau sekolah. Remaja ini suka mengasingkan diri, menghindarkan diri dari kegiatan yang menumbuhkan kontak dengan orang lain. Perasaannya sangat peka dan mudah terluka, cepat tersinggung dan membesar-besarkan kekurangannya sendiri, dengan gejala umum



sering menyendiri, melamun, apatis tidak bergairah, sangat mudah tersinggung, sangat mudah panik, sangat mudah bingung sehingga cenderung menjadi peminum, pemabuk, penghisap candu, narkotika, menjadi morfinis dan sebagainya, bahkan tega untuk bunuh diri.

Karena pengaruh modernisasi dan globalisasi maka terjadi pergeseran batas kesopanan dan moralitas, dari yang dulunya tidak pantas menjadi biasa-biasa, dari yang dulunya sangat tidak mungkin dibayangkan menjadi kenyataan dan lain-lain. Khususnya dalam perilaku heteroseksual remaja, si-Migwar mencatat adanya berbagai perubahan di antaranya:

- a) Perkembangan heteroseksual remaja kini cenderung lebih cepat daripada remaja tradisional. Berciuman saat berpacaran yang dianggap tabu pada remaja tradisional sedangkan pada remaja sekarang dianggap biasa saja.
- b) Waktu berkencan, cenderung lebih cepat dan berlanjut pada hubungan yang tetap, atau cepat berganti.
- c) Pola pergaulan, remaja dulu bersifat lugu namun kini lebih mempunyai banyak alasan untuk mengikuti pola perilaku seksual yang baru karena meyakini bahwa itu merupakan keharusan atau orang lain juga melakukannya.
- d) Remaja yang hamil di luar nikah dulu dianggap suatu aib yang besar dan dihukum orang tuanya dan diasingkan,

kini seringkali diterima oleh orang tuanya, dinikahkan bahkan terkadang orang tua mereka ikut membesarkan dan menanggung biaya anak itu.

- e) Hubungan seks, remaja dulu menganggap suatu yang tabu dan menimbulkan rasa bersalah, kini sebagian sudah menganggap biasa bahkan ada yang beranggapan bahwa orang yang saling mencintai sudah sewajarnya melakukan itu dengan didasari kasih sayang.
- f) Keperawanan, asalnya dianggap suatu yang sangat sakral dan penting dalam perkawinan, kini sebagian menganggapnya kurang penting yang lebih penting adalah kesetiaan.<sup>14</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Anis Yulia Astuti (2018) dengan judul skripsi “ Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Remaja Dalam Perspektif Islam Di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur” Program kualifikasi Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Metro 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan degradasi moral remaja dalam perspektif islam di desa jojog kecamatan pekalongan kabupaten lampung timur. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dan persamaan dari setiap penelitian yang

---

<sup>14</sup> Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja, Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, (Bandung: Pustaka Sia, 2011), h. 62.

dilakukan pada penelitian Anis Yulia Astuti. Persamaan dari penelitian ini yaitu dalam kalangan remaja karena kedua sama-sama membahas tentang moral remaja serta penelitian Anis Yulia Astuti sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Sedangkan perbedaannya dari penelitian tersebut adalah judul skripsinya. Penelitian Anis Yulia Astuti lebih kepada faktor penyebab Degradasi Moral Remaja. Dalam Perspektif Islam sedangkan penelitian yang peneliti teliti lebih pada Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Moralitas Remaja pada Era Globalisasi di Kelurahan Sumber Agung Kota Lubuk Linggau.

2. Yandi Saputra (2014) dengan judul skripsi “Faktor Penyebab Kemerostan Moral Remaja Di Desa Tanjung Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan” Program Kualifikasi Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan moral remaja di Desa Tanjung Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. Serta untuk mengetahui penyebab-penyebab terjadinya kemerostan moral remaja di Desa Tanjung Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dan

persamaan dari setiap penelitian yang dilakukan pada penelitian Yandi Saputra. Persamaan dari penelitian ini yaitu dalam kalangan remaja karena kedua sama-sama membahas tentang moral remaja serta penelitian Yandi Saputra sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research) dengan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Sedangkan perbedaannya dari penelitian tersebut adalah tempatnya dan judul skripsinya. Yandi Saputra di Desa Tanjung Baru Kecamatan. Air Nipis Kabupaten. Bengkulu Selatan sedangkan penelitian yang ingin peneliti teliti yaitu Faktor Penyebab Rendahnya Moralitas Remaja pada Era Globalisasi di Kelurahan Sumber Agung Kota Lubuk Linggau.

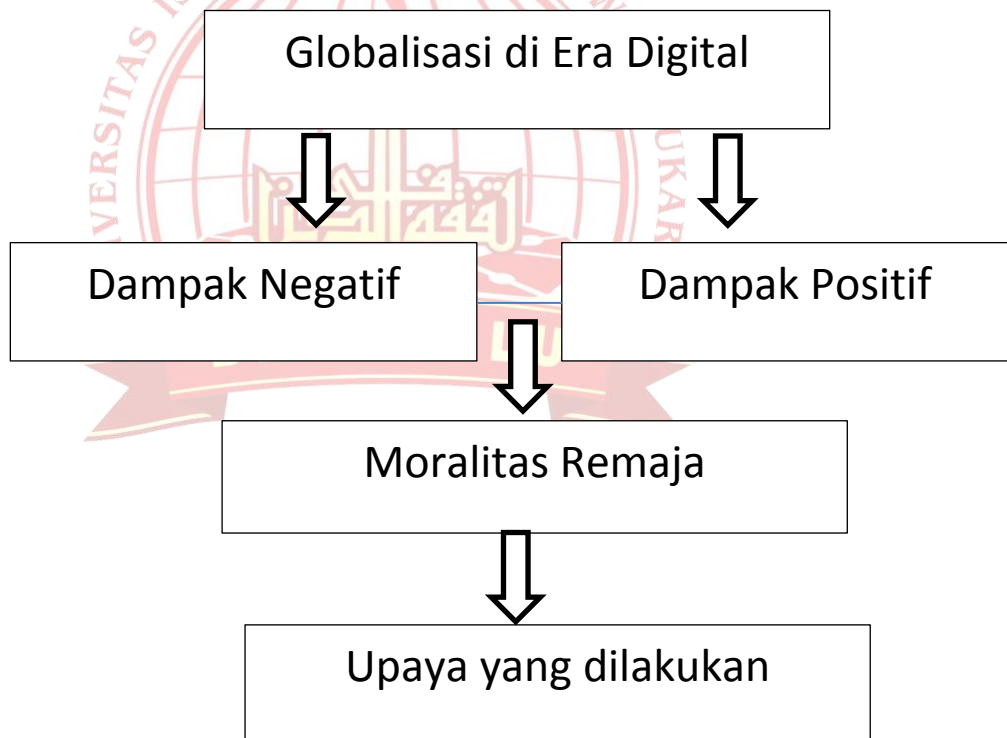
3. Sri Lukita (2021) dengan judul tesis “Pendidikan Keluarga Dalam Pembentukan akhlak anak usia remaja di Kelurahan Marga Rahayu Kecamatan Lubuk Linggau Selatan II Kota Lubuk Linggau”. Program Kualifikasi Pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), IAIN Bengkulu 2021. Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana kita mengetahui pendidikan keluarga sangat penting dalam pembentukan akhlak pada anak usia remaja. Karena pada usia ini banyak sekali pengaruh yang harus di awasi oleh keluarga, terkhusus di Kelurahan Marga Rahayu Kecamatan Lubuk Linggau Selatan II Kota Lubuk Linggau. Persamaan dari penelitian ini yaitu dalam

kalangan remaja karena kedua sama-sama membahas tentang remaja dan juga terjadi persamaan kota tempat penelitian yaitu Kota Lubuk Linggau serta penelitian Sri Lukita sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research) dengan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian Sri Lukita membahas tentang bagaimana mendidik remaja di lingkungan remaja dan juga lingkungannya dalam keluarga saja. Dan tempat penelitiannya juga berbeda, peneliti Sri Lukita dalam tesisnya meneliti di Kelurahan Marga Rahayu Kecamatan Lubuk Linggau Selatan II. Sedangkan yang ingin peneliti teliti yaitu Faktor Penyebab Rendahnya Moralitas Remaja Pada Era Globalisasi Di Kelurahan Sumber Agung Kota Lubuk Linggau.

### **C. Kerangka Berpikir**

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh globalisasi terhadap moralitas para remaja. Peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan dari data dan analisa data yang didapatkan di lapangan atau melalui observasi, kemudian di deskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci. Dasar teori tentang dampak yang ditimbulkan oleh globalisasi menjadi pusat untuk memecahkan masalah dalam moralitas pada remaja di Kelurahan Sumber Agung Kota Lubuklinggau.

Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini bagi para remaja adalah, remaja yang kurang bisa bersosialisasi dengan orang lain karena fokus mereka telah terbagi, dan inipun merupakan dampak berkembang pesatnya globalisasi di era digital ini. Melalui pengumpulan data kualitatif ini yang bersumber dari para remaja diharapkan dapat memecahkan masalah dampak globalisasi bagi moralitas remaja. Peneliti juga bisa berupaya agar dampak globalisasi di era sekarang bisa berdampak sangat baik bagi moralitas remaja.



**Gambar. 2.1**